



Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa

Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Kadek Angga Tirta, Partiw Dwi Astuti dan Ni Nyoman Sri Rahayu Damayanti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar, Bali-Indonesia

Email: kadekangga910@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the effect of return on assets, return on equity, earnings per share, and debt to equity ratio on stock prices. The population of this study is a consumer goods industry sector company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The determination of the sample was done using purposive sampling techniques and there were 23 companies that were research samples from 40 companies during the pangamatan period. The data used in this study is secondary data in the form of company financial statements with the year 2017, 2018, 2019 obtained from the www.idx.co.id website. Data analysis techniques use descriptive statistics, classical assumption tests, and multiple linear regressions. The results of this study show that return on asset negatively and significantly affects stock prices; return on equity has a positive and significant effect on the stock price; earnings per share have a positive and significant effect on the stock price; and the debt to equity ratio has a negative and insignificant effect on the stock price.

Keywords: Return on Assets; Return on Equity; Earnings Per Share; Debt To Equity Ratio; Stock Price

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh return on assets, return on equity, earning per share, dan debt to equity ratio terhadap harga saham. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling dan terdapat 23 perusahaan yang menjadi sampel penelitian dari 40 perusahaan selama periode pangamatan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan dengan tahun terbit 2017, 2018, 2019 yang diperoleh dari website www.idx.co.id. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham; return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham; dan debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Kata kunci: Return on Assets; Return on Equity; Earnings Per Share; Debt To Equity Ratio; Harga Saham.

How To cite:

Tirta, K. A., Astuti, P. D., & Damayanti, N. N. S. R. (2022). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 28-33. Doi: <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4712.28-33>

I. PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia saat ini telah berkembang pesat serta berperan penting dalam memobilisasi dana investor yang akan berinvestasi. Pasar modal dapat digunakan masyarakat sebagai sarana berinvestasi salah satunya dalam bentuk saham (Tandelilin, 2010:61). Harga saham dipengaruhi oleh kinerja perusahaan yang bisa diukur dengan rasio profitabilitas (Samsul, 2006:200). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:200) *return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk (2019), Nabila dkk (2019), Yusrizal dkk (2019), serta Pratiwi dan Santoso (2019) menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Ani dkk (2019) dan Sorongan (2019) bahwa *return on assets* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tandelilin (2010:373) menyatakan bahwa *return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang

saham atas modal yang telah ditanamkan. Ani dkk (2019), Pratiwi dan Santoso (2019), serta Pratiwi dan Badjra (2020) menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sorongan (2019) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Profitabilitas sebuah perusahaan juga dapat diukur dengan menggunakan rasio *earning per share* (EPS). Menurut Harahap (2007:306) *earning per share* yang terus meningkat menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan kemakmuran pemegang saham, sehingga investor semakin tertarik untuk menanam modal pada perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk, (2019), Yusrizal dkk (2019), Ani dkk (2019), Pratiwi dan Badjra (2020) menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Sorongan (2019) bahwa *earning per share* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Selain profitabilitas, struktur modal juga variabel yang mempengaruhi harga saham. Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur modal salah satunya adalah *debt to equity ratio*. Menurut Kasmir (2014:157) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung nilai utang dengan ekuitas. Yusrizal dkk (2019) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil berbeda ditemukan oleh Annisa dkk (2019) bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. Hasil tersebut serupa dengan temuan Nabila dkk (2019).

Uraian diatas menunjukkan masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu terkait dengan variabel-variabel yang berpengaruh terhadap harga saham. Karena alasan tersebut, perlu dilakukan penelitian kembali mengenai rasio *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan di perusahaan sektor industri barang konsumsi. Alasan yang mendasari dilakukannya penelitian ini pada sektor tersebut karena belum pernah dilakukannya penelitian serupa.

Judul yang diambil adalah “Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel independen yang digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk (2019) menggunakan variabel independen yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *earning per share*. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila dkk (2019) menggunakan variabel independen yaitu *return on assets*, *debt to equity ratio*, dan *inventory turnover*. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *return on assets*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*. Meskipun terdapat variabel yang sama dengan penelitian terdahulu, tetapi pada penelitian ini menambahkan variabel *return on equity*.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori utama dalam penelitian ini adalah *signaling theory*. Brigham dan Houtson (2014:184) menyatakan bahwa *signaling theory* merupakan suatu perilaku manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk untuk investor terkait pandangan manajemen pada prospek perusahaan untuk masa mendatang. Selain teori utama, penelitian ini juga mengacu kepada tujuh publikasi sebelumnya, diantaranya penelitian oleh Annisa dkk (2019), Nabila dkk (2019), Yusrizal dkk (2019), Pratiwi dan Santoso (2019), Ani dkk (2019), Sorongan (2019), dan Pratiwi dan Badjra (2020). Atas hasil penelitian yang tidak konsisten pada publikasi sebelumnya, maka dirumuskanlah hipotesis penelitian.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Earning Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. Untuk itu dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh positif terhadap harga saham, *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham.

III. METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya tergabung dalam sektor industri barang konsumsi selama periode penelitian 2017-2019 sebanyak 40 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan kriteria sampel adalah Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017–2019, memiliki laba bersih selama periode penelitian, dan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak melakukan *stock split* dan *right issue* selama periode penelitian. Maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Data yang dikumpulkan adalah sebanyak 69 (23 x 3 tahun penelitian) laporan keuangan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian menggunakan empat variabel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik I

Hasil pengujian asumsi klasik terhadap 69 data menghasilkan pengujian yang tidak memenuhi syarat yaitu uji normalitas, uji auto korelasi, dan uji heteroskedastisitas sehingga pengujian regresi linear berganda belum dapat dilakukan. Hal ini dikarenakan terdapat data outlier dalam penelitian ini. Untuk menghilangkan nilai residu agar memenuhi syarat asumsi klasik, maka dilakukan proses outlier. Setelah data dihilangkan sesuai dengan kriteria data outlier, maka data yang terpilih adalah 49 data, kemudian data yang diperoleh diuji kembali.

Uji Asumsi Klasik II

Hasil uji normalitas memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,993 lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05) sehingga menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal. Hasil uji multikolinearitas memiliki nilai tolerance (ROA, ROE, EPS, DER) > 0,10. Demikian pula nilai VIF yang menunjukkan nilai < 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas. Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai dari Durbin-Watson sebesar 1,811 dengan jumlah sampel sebanyak 49 dan jumlah variabel sebanyak 4 maka nilai $dL = 1,3701$ dan $dU = 1,7210$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W di antara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi. Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan semua titik-titik menyebarkan diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, dengan demikian tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-214,074	198,732		-1,077	0,287
X1	-128,056	27,478	-0,345	-4,660	0,000
X2	118,048	12,556	0,710	9,402	0,000
X3	14,274	0,672	0,694	21,253	0,000
X4	-2,398	3,165	-0,021	-,758	0,453
<i>Adjusted R Square</i>					0,966
<i>Sig. F</i>					0,000

Sumber: Hasil Olahdata, 2020

Dari hasil diatas, maka persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -214,074 - 128,056 X_1 + 118,048 X_2 + 14,274 X_3 - 2,398 X_4$$

Uji Statistik F

Hasil uji F diperoleh dapat dilihat bahwa nilai p-value (Sig F) yakni 0,000 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa model penelitian ini layak digunakan atau uji *goodness of fit models* dapat diterima atau *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham.

Uji Statistik t

Hasil uji t menunjukkan variabel *return on assets* bernilai koefisien beta -128.056 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, *return on equity* dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan nilai koefisien beta 118,048, *earning per share* memiliki nilai koefisien beta 14,274 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan variabel *debt to equity ratio* menghasilkan nilai koefisien beta -128.056 dengan nilai signifikansi $0,453 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan Hipotesis pertama dan keempat ditolak sedangkan hipotesis kedua dan ketiga diterima.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai dari Adjusted R^2 dari penelitian ini sebesar 0,966. Nilai tersebut memiliki arti bahwa 96,6% variasi perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *return on assets*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio*, sedangkan 3,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar model penelitian, seperti misalnya ukuran perusahaan, tingkat suku bunga, dan profit margin

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Return On Assets terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis 1 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *return on asset* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, akan menurunkan harga saham sektor tersebut. Demikian pula sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak dapat menghasilkan keuntungan dengan asset yang dimiliki yang dapat menguntungkan pemegang saham. Kenaikan *return on asset* mempengaruhi secara negatif harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa para investor tidak semata-mata menggunakan ROA sebagai ukuran dalam menilai kinerja perusahaan untuk memprediksi harga saham di pasar modal. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Annisa dkk \(2019\)](#), [Nabila dkk \(2019\)](#), [Yusrizal dkk \(2019\)](#), dan [Pratiwi dan Santoso \(2019\)](#) yang menemukan bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis 2 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *return on equity* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, akan meningkatkan harga saham sektor tersebut. Demikian pula sebaliknya. Nilai *return on equity* yang meningkat mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki laba yang semakin tinggi berdampak pada peningkatan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Ani dkk \(2019\)](#), [Pratiwi dan Santoso \(2019\)](#), [Pratiwi dan Badjra \(2020\)](#) yang menemukan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis 3 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *earning per share* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, akan meningkatkan harga saham sektor tersebut. Demikian pula sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola keuangan sehingga keuntungan yang siap dibagikan kepada pemegang saham akan semakin tinggi. Tingginya nilai *earning per share* memberikan sinyal positif kepada para investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Apabila *earning per share* perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [Annisa dkk, \(2019\)](#), [Yusrizal dkk \(2019\)](#), [Ani dkk \(2019\)](#), dan [Pratiwi dan Badjra \(2020\)](#) yang menemukan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Hasil pengujian hipotesis 4 menunjukkan bahwa dengan meningkatnya *debt to equity ratio* perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2017-2019, akan menurunkan harga saham sektor tersebut, dengan penurunan yang tidak signifikan. Demikian pula sebaliknya. Hal ini mengindikasikan bahwa penggunaan hutang yang semakin besar dibanding dengan modal sendiri akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan yang tidak signifikan. Nabila dkk (2019) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* perusahaan yang tinggi, ada kemungkinan harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba, perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan dengan membagi dividen. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa dkk (2019) dan Nabila dkk (2019) yang menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan mengacu pada perumusan serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan-simpulan sebagai berikut:

Return on asset berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Return on equity berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Earning per share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

Debt to equity ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan nilai dari *return on equity*, *earning per share* dan *debt to equity ratio* perusahaan, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity*, *earning per share* yang tinggi dan *debt to equity ratio* yang rendah.

Bagi investor hendaknya memperhatikan nilai *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* dalam menentukan investasi, karena *return on equity* dan *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Semakin tinggi nilai *return on equity*, *earning per share*, maka minat investor untuk berinvestasi juga semakin tinggi sehingga harga saham akan meningkat. Sedangkan semakin rendah nilai dari *debt to equity ratio* minat investor untuk berinvestasi juga semakin tinggi.

Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel yaitu *return on asset*, *return on equity*, *earning per share*, dan *debt to equity ratio* untuk menjelaskan pengaruh terhadap harga saham, serta hanya menggunakan rentang waktu tiga tahun. Oleh karena itu, diharapkan dapat melakukan penelitian selanjutnya yang serupa, namun dengan tambahan variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang tidak diuji dalam penelitian ini (3,4 persen) misalnya ukuran perusahaan, tingkat suku bunga dan *net profit margin* (NPM). Penelitian berikutnya juga dapat memperluas subyek penelitian dengan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada sektor industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Trianasari, W. C. (2019). Pengaruh Roa dan Roe Serta Eps Terhadap Harga Saham Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Ni. *Journal Ekonomi*, 5(2), 148–157.
- Ayu, R., Pratiwi, S., & Santoso, B. H. (2019). *Pengaruh Roa, Roe, Eps dan Cr Terhadap Harga Saham Perusahaan Food And Beverages di BEI Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. 1–15.
- Brigham, E. F., dan J. F. H. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.

Jakarta : Salemba Empat.

- Darmadji dan Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2007). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali. Pers. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nabila, F. L., & Rizal, R. M. M. (2019). Pengaruh Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), Dan Inventory Turnover (ITO) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2018). *Director*, 75–88.
- Pratiwi, L. H., & Badjra, I. B. (2020). The Influence Of Profitability, Firm Size, And Interest Rate Of Stock Price (The Case of Consumer Goods Industries). *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 4(7), 38–44.
- Samsul., M. (2006). *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, edisi pertama*. Jakarta: Erlangga.
- Sorongan, F. A. (2019). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Bei. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(2), 106–114.
- Tandelilin, E. (2010). *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio (Edisi Ketujuh)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Yusrizal, Sudarno, & Ribkha. (2019). Pengaruh EPS , PER , ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Kursn Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis*, 4(2), 169-180.